

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Universitas Negeri Jakarta khususnya S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Kependidikan yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka Jakarta: 13220. Instansi tersebut dipilih peneliti menjadi tempat penelitian karena banyak mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Selain itu, Instansi tersebut juga memiliki masalah sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 bulan, terhitung mulai bulan April 2019 sampai Juni 2019. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Di samping itu, waktu tersebut adalah waktu dimana sebuah organisasi sedang sangat aktif dalam menjalankan program kerjanya.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan regresi. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel Regulasi Diri dalam Belajar (X1) dan Efikasi Diri (X2) dengan Prokrastinasi Akademik (Y). Menurut Sugiyono

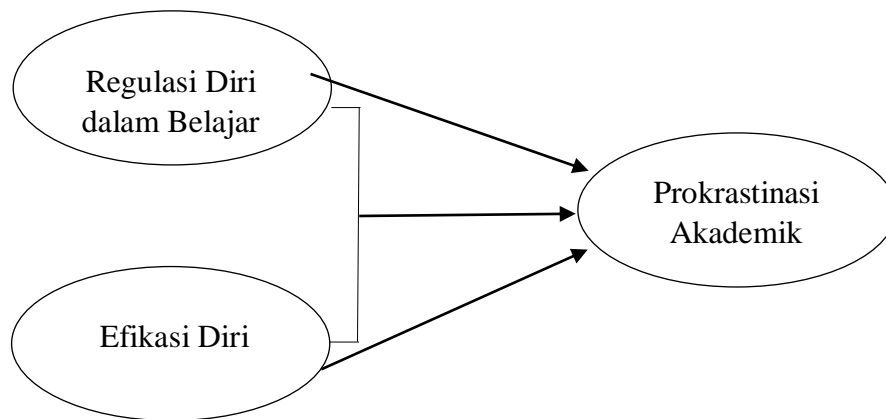
(2005) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Penggunaan metode survey ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013), pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk antar dua variabel atau lebih. Dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Regulasi Diri dalam Belajar (X1), Efikasi Diri (X2) dan Prokrastinasi Akademik (Y). Maka konstelasi hubungan X1 dan X2 dengan Y dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar III.1

Keterangan:

X1	: Variabel Bebas
X2	: Variabel Bebas
Y	: Variabel Terikat
→	: Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 298 mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang aktif berorganisasi. Populasi terjangkaunya adalah mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016 yang aktif berorganisasi berjumlah 111 mahasiswa.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2009) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian

dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dalam menentukan sampel diperlukan sebuah metode pengambilan sampel yang tepat, dengan tujuan dapat memperoleh sampel yang representatif dan mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* yaitu dengan metode pengambilan sampel dimana setiap mahasiswa dari masing-masing prodi tersebut dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan sampel pada penelitian ini merujuk pada tabel Isaac dan Michael bahwa sampelnya sebanyak 84 mahasiswa dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mahasiswa Aktif Beorganisasi}}{\text{Jumlah Mahasiswa Aktif Beorganisasi}} \times \text{Sampel Tabel Isaac} = \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel III.1
Taknik Pengambilan Sampel

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Ekonomi 2016	93	93/111 x 84	70
2.	Pendidikan Tata Niaga 2016	18	18/111 x 84	14
JUMLAH		111		84

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Regulasi Diri dalam Belajar (X1), Efikasi Diri (X2) dan Prokrastinasi Akademik (Y). Peneliti menggunakan data primer untuk variabel Regulasi Diri dalam Belajar (X1),

Efikasi Diri (X2) dan Prokrastinasi Akademik (Y). Instrumen penelitian ini untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan penundaan memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan kegiatan lain.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan penundaan memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan kegiatan lain. Prokrastinasi akademik dapat dilihat dengan mengacu pada dimensi *Perceived time*, *Intention-action gap*, *Emotional distress*, *Perceived ability*.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y Prokrastinasi Akademik

No.	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	<i>Perceived time</i>	a. Gagal dalam menepati <i>deadline</i>	1, 13	16	1, 11	14
		b. Suka menunda-nunda pekerjaan	8, 18	2	6, 16	2

2.	<i>Intention-action gap</i>	a. Kesenjangan waktu antara rencana sendiri dengan kinerja aktual	3, 15	22	3,13	-
		b. Kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu	11, 23	5	9,20	4
3.	<i>Emotional distress</i>	a. Perasaan cemas pada saat melakukan prokrastinasi	4*, 12	19*	10	-
		b. Merasa tenang karena menganggap waktu masih banyak	9, 21	14	7, 18	12
4.	<i>Perceived ability</i>	a. Tidak yakin terhadap kemampuan dirinya	6*, 24	10	21	8
		b. Rasa takut gagal	17, 20	7	15, 17	5

*Butir pernyataan drop

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-Ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

Tabel III.3

Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	2	4
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	4	2
5	Sangat Tidak setuju (STS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi akademik dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator prokrastinasi akademik seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.2.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel prokrastinasi akademik (Y). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji cobakan kepada 27 mahasiswa S1 Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang aktif berorganisasi. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Kuncoro (2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,381$ (untuk $n=27$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui butir pernyataan yang drop dan valid. Dari 24 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang tersisa adalah 21 butir pernyataan. Kemudian butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pernyataan yang valid

Si^2 = jumlah varians skor butir

St^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = varians butir

$\sum Xi$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai total varians butir sebesar 25,50 dan varians total sebesar 142,69, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,862 dan masuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 21 butir pernyataan variabel prokrastinasi akademik layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

2. Regulasi Diri dalam Belajar

a. Definisi Konseptual

Regulasi diri dalam belajar adalah proses peserta didik secara mandiri mengaktifkan pikiran untuk mengembangkan kognisi, memberi dorongan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta mandiri dan proaktif dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Regulasi diri dalam belajar adalah proses peserta didik secara mandiri mengaktifkan pikiran untuk mengembangkan kognisi, memberi dorongan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta mandiri dan proaktif dalam belajar. Regulasi diri dalam belajar mengacu pada dimensi kognitif, motivasi dan perilaku.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel X_1 Regulasi Diri dalam Belajar

No.	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Kognitif	a. Mengingat dan mengulang	1, 7	5*, 12	1,7	11

		b. Berpikir untuk memperoleh prestasi lebih tinggi	13, 19	8, 20	12, 18	7, 19
2.	Motivasi	a. Melakukan usaha yang lebih baik	3, 14	9, 11	3, 13	8, 10
		b. Meningkatkan keterhubungan dengan kehidupan tugas	15	16	14	15
3.	Perilaku	a. Mengatur waktu untuk mempermudah proses belajar	4, 17	10	4, 16	9
		b. Mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, dosen, dan orang lain	6, 18	2	5, 17	2

*Butir pernyataan drop

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-Ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

Tabel III.6
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi akademik dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator regulasi diri dalam belajar seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.5.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel regulasi diri dalam belajar (X_1). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji cobakan kepada 27 mahasiswa S1 Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang aktif berorganisasi. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Kuncoro (2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{tabel} = 0,381$ (untuk $n=27$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui butir pernyataan yang drop dan valid. Dari 20 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang tersisa adalah 19 butir pernyataan. Kemudian butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pernyataan yang valid

Si^2 = jumlah varians skor butir

St^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = varians butir

$\sum Xi$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai total varians butir sebesar 18,53 dan varians total sebesar 92,98, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,845 dan masuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 19 butir pernyataan variabel prokrastinasi akademik layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efkasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan atau penilaian seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan berhasil dalam suatu situasi.

b. Definisi Operasional

Efkasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan atau penilaian seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan berhasil dalam suatu situasi. Efikasi diri juga mempunyai tiga dimensi yang akan dijadikan sebagai alat ukur yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.8
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂ Efikasi Diri

No.	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	a. Keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas	5, 15	9, 21	5, 15	9, 21
		b. Mencoba perilaku yang dirasa mampu	1, 12	7, 14	1, 12	7, 14
		c. Menghindari situasi dan perilaku yang diluar batas kemampuannya	6, 24	18	6, 23	18
2.	<i>Strength</i> (kekuatan dalam	a. Pengalaman terhadap kemampuan	8, 13	20	8, 13	19

	mengerjakan tugas)	b. Pantang menyerah	3, 22	4, 16	3,21	4, 16
3.	<i>Generality</i> (Keluasan bidang)	a. Wawasan luas	10, 17	19*	10, 17	-
		b. Berusaha mengerjakan tugas baru (sederhana-komplek)	2, 23	11	2, 22	11

*Butir Pernyataan drop

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

Tabel III.9
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi akademik dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator prokrastinasi akademik seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.8.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel efikasi diri (X2). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji cobakan kepada 27 mahasiswa S1 Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang aktif berorganisasi. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Kuncoro (2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{tabel} = 0,381$ (untuk $n=27$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui butir pernyataan yang drop dan valid. Dari 24 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang tersisa adalah 23 butir pernyataan. Kemudian butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pernyataan yang valid

Si^2 = jumlah varians skor butir

St^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = varians butir

$\sum Xi$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai total varians butir sebesar 21,37 dan varians total sebesar 131,45, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,875 dan masuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 23 butir pernyataan variabel prokrastinasi akademik layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.10
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *VIF* maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai

jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai $Tolerance < 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $Tolerance > 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)
- X_1 = variabel bebas pertama (Regulasi Diri dalam Belajar)
- X_2 = variabel bebas kedua (Efikasi Diri)
- a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Regulasi Diri dalam Belajar)
- b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Efikasi Diri)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Relasi Ganda (R)

Uji koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, tetapi jika nilai R semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam program SPSS versi 25.0 untuk hasil F hitung dapat dilihat pada table Anova. Hipotesis penelitiannya:

$$1) H_0: b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri secara serentak tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

$$2) H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri secara serentak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1) F hitung $<$ F tabel, jadi H_0 diterima.

2) F hitung $>$ F tabel, jadi H_0 ditolak.

c. Uji t

Uji t dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial (sendiri) terhadap variable dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan. Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0: b_1 \geq 0$, artinya variabel regulasi diri dalam belajar tidak berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

$H_a: b_1 \leq 0$, artinya variabel regulasi diri dalam belajar berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

2) $H_0: b_2 \geq 0$, artinya variabel efikasi diri tidak berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

$H_a: b_2 \leq 0$, artinya variabel efikasi diri berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1) $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak

2) $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$KD = R^2 \times 100\%$$